

Program SAIBATIN Solusi Peningkatan Level Keberdayaan Kader Posyandu dan Ibu Hamil tentang Pemberian ASI Eksklusif

Dewi Ayu Ningsih^{1*}, Nirma Lidia Sari², Hidayatusy Syukrina Puteri³

¹⁻²Prodi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti, Jl. ZA. Pagar Alam No.14, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

³Prodi S1 Gizi, Universitas Mitra Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, 40115, Lampung, Indonesia

*Email Korespondensi: dean@pancabhakti.ac.id

Abstract

The SAIBATIN Program is a community empowerment model designed to enhance the success of exclusive breastfeeding through 42-day postpartum assistance provided by trained posyandu (community health post) cadres. This activity was implemented as part of the Community Partnership Empowerment Program (PKM) funded by the Directorate of Research and Community Service (DPPM), Directorate General of Research and Development, Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia, in 2025. The program activities included stakeholder engagement, breastfeeding preparedness education for pregnant women, training for posyandu cadres on best practices in exclusive breastfeeding, and postpartum breastfeeding assistance conducted by the cadres. Evaluation using pre- and post-test methods showed a significant increase in knowledge scores among both cadres and pregnant women, with an average improvement of 24–25%. Cadres also demonstrated enhanced practical skills in breastfeeding counseling and maternal assistance. The SAIBATIN Program proved effective in strengthening the capacity of cadres and mothers to support exclusive breastfeeding success. This model has strong potential to be replicated as a posyandu-based community empowerment strategy to help achieve national maternal and child health targets

Keywords: exclusive breastfeeding, lactation management, posyandu cadres, postpartum assistance, saibatin program

Abstrak

Program SAIBATIN merupakan model pemberdayaan kader posyandu yang dikembangkan untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui pendampingan ibu nifas dan menyusui selama 42 hari pascapersalinan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Ditjen Riset dan Pengembangan, Kemdiktiainstek RI Tahun 2025. Metode kegiatan mencakup sosialisasi program kepada pemangku kepentingan, penyuluhan ibu hamil tentang kesiapan menyusui, pelatihan kader posyandu mengenai praktik baik pemberian ASI eksklusif, dan pendampingan ibu nifas-menysusui oleh kader posyandu. Evaluasi melalui metode pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor pengetahuan, baik pada kader maupun ibu hamil, dengan rata-rata peningkatan sebesar 24–25%. Kader juga menunjukkan peningkatan kemampuan praktik dalam konseling dan pendampingan menyusui. Program SAIBATIN terbukti efektif memperkuat kapasitas kader dan ibu dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Model ini berpotensi direplikasi sebagai strategi pemberdayaan komunitas berbasis posyandu guna mendukung pencapaian target nasional peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: ASI eksklusif, kader posyandu, pendampingan ibu nifas, manajemen laktasi, program saibatin

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan salah satu tahapan pemenuhan nutrisi anak yang sangat penting, dimulai sejak bayi baru lahir hingga anak berusia 2 (dua) tahun. Proses menyusui tidak hanya bermanfaat bagi anak tetapi juga bagi ibu. Kandungan Air Susu Ibu (ASI) mampu memenuhi seluruh kebutuhan nutrisi anak khususnya pada 6 bulan pertama kehidupan bayi. Hanya memberikan asupan ASI saja tanpa tambahan sumber nutrisi lain termasuk air kecuali obat-obatan, vitamin, mineral dan kebutuhan cairan rehidrasi sampai usia bayi 6 bulan dapat meningkatkan status kesehatan anak dan mencegah dari berbagai penyakit seperti penyakit infeksi dan kejadian malnutrisi dimasa balita maupun dewasa¹. Penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif menjadi indikator penting pencegahan masalah gangguan gizi balita. Capaian pelayanan IMD dan ASI eksklusif di Kota Bandar Lampung tahun 2023 masing-masing sebesar 89,8% dan 74,2%. Keduanya telah melampaui target Renstra². Namun sangat berbanding terbalik dengan cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah Panjang. Pemberian ASI eksklusif diwilayah Panjang hanya mencapai angka 19,4% jauh dibawah target Renstra sebesar 50% dan capaian ini merupakan capaian terendah sekota Bandar Lampung yang rerata sudah diatas angka 83,1%. Data tersebut sejalan dengan masih ditemukannya balita dengan berat badan kurang (3,4%) dan pendek (2,9%) diwilayah Panjang. Situasi ini tidak sebanding dengan jumlah ketersediaan pos pelayanan terpadu (Posyandu) yang ada diwilayah tersebut. Menurut data, wilayah Panjang merupakan kecamatan dengan jumlah Posyandu terbanyak sekota Bandar Lampung yaitu 51 posyandu dan memiliki jumlah kelahiran terbanyak yaitu 1435 kelahiran pada tahun 2023³.

Karang Maritim merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Panjang yang memiliki 6 Posyandu aktif. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di salah satu Posyandu diwilayah Karang Maritim menunjukan hanya 37,2% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Alasan dari 62,8% ibu yang tidak menerapkan praktik pemberian ASI eksklusif diantaranya bayinya telah diberikan susu formula sejak bayi lahir dan beberapa dimulai sejak minggu pertama kehidupan bayi akibat masalah produksi ASI. Kemudian, bayi sudah diberikan makanan fortifikasi seperti bubur atau biskuit sejak usia 4-6 bulan. Bahkan tim pengusul pernah melakukan studi kasus terhadap bayi berusia 18 hari yang mengalami konstipasi akibat pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini berupa buah pisang lumat sejak bayi berusia 7 hari⁴.

Kondisi diatas mencerminkan kurangnya pemahaman ibu menyusui akan pentingnya dan manfaat pemberian ASI eksklusif. Rendahnya capaian ASI eksklusif diwilayah Karang Maritim juga tidak sebanding dengan kuantitas posyandu yang tersedia. Perlu adanya peningkatan dan modifikasi pada pelayanan posyandu sebagai tempat pelayanan kesehatan terdekat dilingkungan masyarakat agar berdampak pada peningkatan capaian pemberian ASI eksklusif. Ketercapaian ASI eksklusif membutuhkan peran serta banyak pihak salah satunya kader posyandu sebagai sosok perpanjangan tangan kesehatan terdekat yang hadir ditengah masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu terkait praktik pemberian ASI eksklusif menjadi peranan penting dalam upaya peningkatan pemahaman serta memberdayakan masyarakat khususnya ibu nifas-menysusui dalam menerapkan ASI eksklusif.

Hasil wawancara terhadap salah satu kader posyandu Karang Maritim mengungkapkan tidak tersedia media edukasi khusus terkait pemberian ASI eksklusif di posyandu, media edukasi dibawa dari Puskesmas oleh tenaga kesehatan pada saat hari

posyandu. Alat pemeriksaan tersedia di Posyandu berupa timbangan berat badan digital untuk anak dan dewasa, pengukur tinggi badan bayi (infantometer) dan pengukur tinggi badan anak yang difasilitasi oleh pemerintah Kota Bandar Lampung. Kader juga tidak pernah melakukan pendampingan khusus pada ibu hamil/nifas-menysusui dimasa 42 hari khususnya dalam pendampingan ASI eksklusif. Kader juga belum pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang pendampingan ibu hamil/nifas-menysusui dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Hasil observasi Posyandu tersebut juga terlihat tidak adanya ketersediaan media edukasi terkait menyusui yang dimiliki oleh Posyandu.

Menganalisis kondisi diatas, tim pengabdian kepada masyarakat memiliki gagasan membuat suatu program pemberdayaan berbasis kesehatan pada ibu nifas-menysusui berbasis teknologi melalui optimalisasi peran kader Posyandu. Program pemberdayaan ini berupa Pemberdayaan berbasis kesehatan melalui penerapan program SAIBATIN (Sehat Anak dan Ibu, Berdaya, Tanggap dan Inisiatif) pada ibu nifas selama periode 42 hari postpartum dalam upaya peningkatan keberhasilan ASI eksklusif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman kader Posyandu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, dan optimalisasi kemampuan kader Posyandu dalam pendampingan kesehatan pada ibu nifas-menysusui terkait ASI eksklusif, serta meningkatkan pengetahuan, motivasi serta perilaku ibu nifas-menysusui dalam pemberian ASI eksklusif.

Program SAIBATIN sendiri pernah pengusul kembangkan pada pemberdayaan ibu hamil dalam pengelolaan kesehatan selama kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui. Program ini terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan menjadi baik pada sasaran sebesar 22,8% dari sebelumnya⁵. Namun dalam penerapan program SAIBATIN sasaran dan fokusnya berbeda dari sebelumnya yaitu optimalisasi praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu nifas-menysusui selama periode 42 hari postpartum. Optimalisasi pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan anak, yang merupakan salah satu prioritas dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan produktif dimasa mendatang. Modifikasi dan peningkatan pelayanan Posyandu sebagai pusat informasi dan pelayanan kesehatan yang lebih efektif melalui pemberdayaan kader dan ibu nifas menyusui dapat berdampak pada peningkatan cakupan ASI eksklusif, menurunkan angka morbiditas anak, yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan kesejahteraan anak dan ibu.

Program SAIBATIN berfokus pada pendampingan ibu nifas-menysusui selama 42 hari postpartum melalui optimalisasi peran kader posyandu. Fase nifas 42 hari merupakan masa kritis dalam kesehatan ibu dan bayi, dan menjadi fase penentu keberhasilan ASI eksklusif^{6,7}. Kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan praktik kesehatan yang benar tentang menyusui (pemberian ASI eksklusif), yang berkontribusi pada penurunan angka morbiditas bayi (seperti diare, konstipasi, infeksi) dan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga akan berimplikasi pada kesejahteraan anak dan ibu⁸.

METODE

Program SAIBATIN ditujukan kepada kelompok kader posyandu dan kelompok ibu nifas-menysusui diwilayah kelurahan Karang Maritim, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Kelompok posyandu sebanyak 6 posyandu dengan total kader posyandu 30 orang (@ 5 kader posyandu). Sasaran kelompok ibu nifas menyusui sebanyak 38 orang yang akan mendapatkan pendampingan sejak masa kehamilan. Kegiatan program ini dilaksanakan sejak bulan Juli-September 2025. Kegiatan PkM dilaksanakan menggunakan metode hybrid (*blended learning*) memadukan dua metode sekaligus dengan memanfaatkan media sosial (*whatsapp*) dan tatap muka. Metode yang akan diterapkan dalam

program SAIBATIN adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan praktik (simulasi). Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan ini sebagai berikut,

1. Tahap persiapan bertujuan mensosialisasikan rencana pelaksanaan kegiatan PkM kepada mitra sasaran.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan sosialisasi program SAIBATIN, penyuluhan pada ibu hamil, pelatihan kader posyandu dalam implementasi pemberian ASI eksklusif, penerapan teknologi yang dikembangkan dalam kegiatan PkM, pendampingan ibu nifas-menysuui dalam pemberian ASI eksklusif.
3. Tahap evaluasi, melalui pengukuran tingkat pengetahuan pada kader posyandu dan ibu nifas-menysuui melalui kuesioner pre-post test sebanyak 20 pertanyaan berkaitan dengan konsep praktik pemberian ASI eksklusif yang benar. Kategori penilaian tingkat pengetahuan peserta tentang pemberian ASI eksklusif dapat dilihat sebagai berikut,
Baik : Jika mendapat nilai 76% - 100%
Cukup : Jika mendapat nilai 56% - 75%
Kurang : Jika mendapat nilai $\leq 55\%$

Selanjutnya, metode yang diterapkan pada tahap pelaksanaan kegiatan PkM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program SAIBATIN

No	Jenis Tahapan	Teknis Pelaksanaan
1	Sosialisasi Program SAIBATIN	Mengenalkan program pemberdayaan SAIBATIN kepada mitra sasaran dan peserta dalam forum diskusi dan tanya jawab. Dalam hal ini dihadiri oleh pihak Pemerintahan kelurahan Karang Maritim, Puskesmas Panjang, Kader Posyandu dan ibu hamil diwilayah Kelurahan Karang Maritim
2	Penyuluhan tentang Pemberian ASI Eksklusif	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam mempersiapkan periode nifas-menysuui mengenai pemberian ASI eksklusif
3	Pelatihan	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra sasaran mengenai pemberian ASI eksklusif, cara melakukan pendampingan kepada ibu nifas, serta penggunaan teknologi untuk memfasilitasi program berupa Produk Digital melalui alat peraga konseling menyusui, lembar balik, poster, flyer, video edukasi, handbook, modul pendampingan, pedoman operasional. Partisipasi mitra sasaran dalam penerapan teknologi adalah kader posyandu dapat memberikan dukungan secara lebih efisien dan interaktif melalui teknologi tepat guna dan ibu nifas-menysuui dapat mengakses informasi secara mudah melalui media <i>whatsapp</i> .
4	Pendampingan	Kegiatan pemberdayaan kader posyandu dalam memfasilitasi ibu nifas-menysuui memberikan ASI Eksklusif. Selain itu, pendampingan yang dilakukan juga turut memfasilitasi ibu nifas-menysuui untuk berdaya dalam pemberian ASI Eksklusif. Rencana pendampingan akan dilaksanakan secara rutin terhadap ibu nifas-menysuui selama periode 42 hari postpartum sebanyak 7 pertemuan melalui kunjungan rumah dan pemantauan melalui platform media <i>whatsapp group</i> .

HASIL DAN PEMBAHASAN

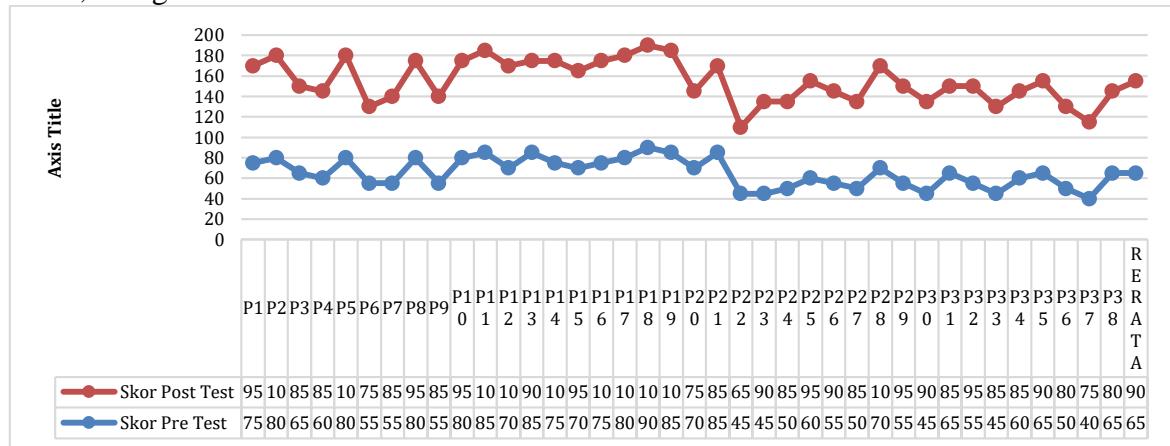
Tahapan pertama pada penerapan Program SAIBATIN dengan mengadakan sosialisasi program dan penyuluhan. Sosialisasi Program dihadiri oleh pihak Pemerintahan kelurahan Karang Maritim, Puskesmas Panjang, Kader Posyandu dan ibu hamil diwilayah Kelurahan Karang Maritim. Terdapat 6 Posyandu di wilayah Kelurahan Karang Maritim, dengan rincian:

Tabel 2. Daftar Posyandu di Wilayah Kelurahan Karang Maritim

No	Nama Posyandu	Jumlah Kader
1	Posyandu Bintang Harapan	6 Kader
2	Posyandu Mawar Merah	6 Kader
3	Posyandu Karya	6 Kader
4	Posyandu Melati	6 Kader
5	Posyandu Baruna	6 Kader
6	Posyandu Kenanga	6 Kader

Pelaksanaan penyuluhan diawali dan diakhiri dengan pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil dan kader posyandu terkait pemberian ASI eksklusif (*pre-post test*). **Evaluasi pre-test dan post-test** menggunakan kuesioner standar tentang ASI eksklusif yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Sebanyak **30 peserta kader posyandu** dan **38 ibu hamil/nifas** berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

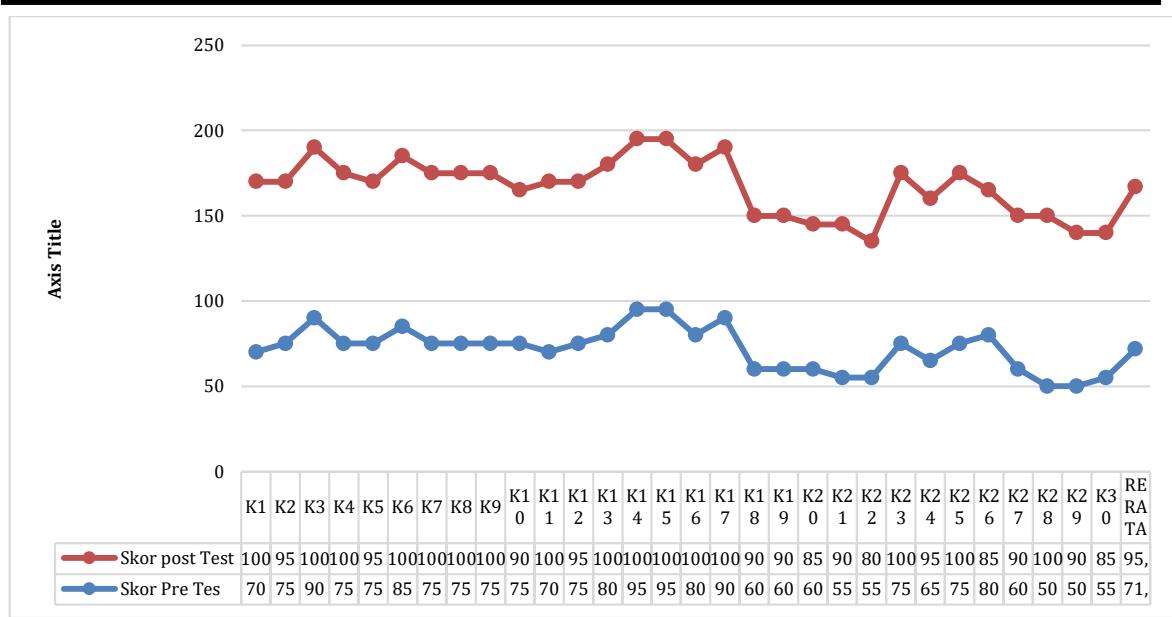
Hasil analisis menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu hamil dan kader, sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan grafik diatas, pada tahap awal pelaksanaan PKM terlihat bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berkaitan dengan ASI eksklusif rerata masuk dalam kategori cukup sebesar dengan skor 65. Setelah mengikuti pendampingan terlihat adanya peningkatan sebesar 25% pada tingkat pengetahuan ibu hamil berkaitan dengan ASI eksklusif dengan nilai rerata post test sebesar 90, masuk dalam kategori baik.

Hal yang sama terjadi pada kader posyandu, dimana pada tahap awal pelaksanaan PKM terlihat bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berkaitan dengan ASI eksklusif rerata masuk dalam kategori cukup sebesar dengan skor 71. Setelah mengikuti pendampingan terlihat adanya peningkatan sebesar 24% pada tingkat pengetahuan ibu hamil berkaitan dengan ASI eksklusif dengan nilai rerata post test sebesar 95, masuk dalam kategori baik



Gambar 2. Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu tentang Pemberian ASI Eksklusif

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa **program SAIBATIN efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan** kader serta ibu hamil/nifas dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. Peningkatan skor post-test yang signifikan mengindikasikan bahwa metode **pendampingan berbasis pelatihan langsung dan edukasi interaktif** berkontribusi positif terhadap pemahaman peserta.



Gambar 2. Distribusi Instrumen Evaluasi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil



Gambar 3. Foto Bersama setelah Kegiatan Penyuluhan

Temuan ini sejalan dengan penelitian **Rizki et al. (2022)** yang melaporkan bahwa pelatihan kader melalui metode demonstrasi dan praktik langsung meningkatkan kemampuan konseling ASI hingga 40%⁹. Selain itu, **Imiliana et al. (2024)** juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif dengan media audiovisual meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara bermakna ($p < 0.05$)¹⁰.



Gambar 4. Pelatihan Kader Posyandu dalam Pendampingan Ibu Nifas

Pendekatan **pendampingan berkelanjutan** seperti yang dilakukan pada program SAIBATIN akan lebih efektif dibandingkan penyuluhan tunggal. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian **Putri et al. (2023)** yang menegaskan bahwa kunjungan rumah oleh kader dapat memperkuat motivasi ibu menyusui, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperbaiki keberhasilan pemberian ASI eksklusif¹¹.



Gambar 5. Pendampingan Ibu Nifas-menysusui oleh Kader Posyandu Kelurahan Karang Maritim

Secara teori, **peningkatan pengetahuan** merupakan tahapan awal perubahan perilaku menurut **Notoatmodjo (2012)**, yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan diawali dari peningkatan pengetahuan, kemudian diikuti oleh sikap positif, dan akhirnya terwujud dalam tindakan nyata¹². Dalam konteks program SAIBATIN, kegiatan pelatihan dan pendampingan berperan pada dua level pertama: **pengetahuan dan keterampilan**, yang keduanya berkontribusi langsung terhadap peningkatan praktik baik pada pemberian ASI eksklusif¹³.

Hasil observasi pendampingan ibu nifas-menysusui yang telah dilakukan oleh kader posyandu menunjukkan bahwa kader mampu

1. Menjelaskan pentingnya IMD dan manfaat ASI eksklusif dengan benar.
2. Mendemonstrasikan posisi dan perlakuan menyusui yang tepat.
3. Memberikan saran berbasis bukti pada kasus seperti ibu dengan masalah puting payudara lecet atau produksi ASI sedikit.

Selain itu, kader juga menjadi **role model edukatif** di lingkungan posyandu dengan aktif melakukan konseling ASI dan mencatat hasil pendampingan dalam formulir hasil pendampingan Program SAIBATIN. Peningkatan keterampilan kader dan ibu ini diharapkan menjadi dasar bagi keberlanjutan program, terutama dalam mengintegrasikan Program SAIBATIN ke dalam kegiatan rutin posyandu. Dukungan lintas sektor, terutama dari Puskesmas dan perangkat Kelurahan, menjadi faktor penting agar kegiatan ini terus berjalan dan mampu menurunkan angka kegagalan ASI eksklusif.

Pada pelaksanaan Program SAIBATIN ini, kader difasilitasi dengan teknologi dan inovasi berupa media edukasi konseling menyusui, diantaranya:

No	Jenis Teknologi & Inovasi	Fungsi	Gambar
1	Media edukasi lembar balik	Sebagai media edukasi	
2	Handbook IMD & ASI Eksklusif	Sebagai materi pegangan bagi peserta	

No	Jenis Teknologi & Inovasi	Fungsi	Gambar
3	Frame Akrilik & Poster ASI Eksklusif	Display infografis ASI Eksklusif	
4	Frame Akrilik & Poster Jadwal Pendampingan Program SAIBATIN	Display jadwal pendampingan ibu nifas-menysui oleh kader posyandu	
5	Modul Pendampingan ASI Eksklusif	Buku referensi tentang ASI eksklusif bagi kader posyandu	

No	Jenis Teknologi & Inovasi	Fungsi	Gambar
6	Pedoman Operasional Pendampingan ASI Eksklusif	Buku pedoman alur pelayanan dan perawatan media edukasi bagi kader posyandu	
7	Flyer ASI Eksklusif	Infografis ASI eksklusif bagi peserta	
8	Kit Konseling Menyusui	Media edukasi pendampingan ibu nifas-menyusui oleh kader	

No	Jenis Teknologi & Inovasi	Fungsi	Gambar
9	Clay Lambung Bayi	Media edukasi pendampingan ibu nifas- menyusui oleh kader	
10	Video Edukasi	Media edukasi pendampingan ibu nifas- menyusui oleh kader	
11	Backdrop Program SAIBATIN	Identitas Program SAIBATIN di posyandu	

No	Jenis Teknologi & Inovasi	Fungsi	Gambar
12	Tas Kit Program SAIBATIN	Media tempat menyimpan seluruh kit pendampingan Program SAIBATIN	

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program SAIBATIN sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu serta ibu hamil dan nifas mengenai pemberian ASI eksklusif. Evaluasi melalui metode pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor pengetahuan, baik pada kader maupun ibu hamil, dengan rata-rata peningkatan sebesar 24–25%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis pelatihan interaktif dan praktik langsung mampu memperkuat pemahaman peserta dalam penerapan teknik menyusui yang benar, manajemen laktasi, serta penanganan masalah menyusui. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan peran kader sebagai *agent* perubahan dan fasilitator edukasi di tingkat posyandu. Sebagai upaya keberlanjutan dari hasil program SAIBATIN, perlu diadakan kelas edukasi praktik baik pemberian ASI rutin bulanan di posyandu untuk ibu hamil dan menyusui baru dan diperkuat dengan **digitalisasi edukasi ASI melalui pengembangan berbasis aplikasi** yang berfungsi sebagai sarana informasi, konsultasi daring, serta **pengingat otomatis jadwal menyusui** bagi ibu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terutama kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kemdiktisaintek RI telah memberikan dukungan pendanaan dalam mengimplementasikan Program SAIBATIN di masyarakat melalui Pendanaan Program Pengabdian kepada masyarakat dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, tahun pendanaan 2025. Selain itu, kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Panjang, Kepala Kelurahan Karang Maritim, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti, Rektor Universitas Mitra Indonesia, bidan kelurahan beserta ibu-ibu kader Posyandu wilayah Kelurahan Karang Maritim. Kami juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh anggota masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan sambutan positif selama kegiatan berlangsung. Semoga segala

bantuan dan kerja sama yang telah diberikan menjadi amal baik dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants. 2023 <https://www.who.int/tools/elena/interventions/exclusive-breastfeeding>.
2. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024> (2025).
3. Dinkes Kota Bandar Lampung. *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung 2023*. https://dinkeskotabalam.com/pdf/PROFIL_2023.pdf. (2024).
4. Ningsih, D. A. et al. Kajian Kasus : Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Hubungannya dengan Kejadian Gangguan Saluran Pencernaan (Konstipasi) Case Study : Providing Early Complementary Foods Related to Incidence of Digestive System Disorders (Constipation). *J. Kesehat. Poltekkes kemenkes RI Pangkalpinang* **11**, 75–83 (2023).
5. Ningsih, Dewi Ayu; Rahmah, Fitria; Hidayah, Nanik; Fitriyanti, C. D. PEMBERDAYAAN IBU HAMIL MELALUI PROGRAM KELAS IBU HAMIL EMPOWERING PREGNANT WOMEN THROUGH THE SAIBATIN PREGNANT WOMEN CLASS PROGRAM (HEALTHY CHILDHOOD FOR MOTHER , EMPOWERED , RESPONSIVE AND PROACTIVE) Pendahuluan Negara Pembangunan Indonesia yaitu terha. *GEMAKES J. Pengabdi. Kpd. Masy.* **5**, 57–68 (2025).
6. Nasution, S. S., Erniyati, E. & Aizar, E. The effectiveness of DC Motor Vibrilatory Stimulus (DMV) among Postpartum Women on Giving Breast Milk. *Open Access Maced J Med Sci* **6**, 2306–2309 (2018).
7. Doloksaribu, T. H., Syarieff, H. & Marliyati, S. A. Pertumbuhan Bayi Dan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Penerima Konseling Menyusui Dan Makanan Tambahan Torbangun. *J. Gizi Pangan* **10**, 77–84 (2015).
8. Nasution, S. S. *Perawatan Ibu Nipas, Dengan Meningkatkan Produksi Asi Melalui Konsumsi Tanaman Herbal (Daun Katuk, Daun Kelor Daun Bangun-Bangun)*. (Pena Persada, Jawa Tengah, 2021).
9. Rizki, F., et al. Pelatihan kader menyusui meningkatkan kemampuan konseling ASI di posyandu. *J. Pengabdi. Kesehat. Indones.* **4**, 75–84 (2022).
10. Imilia, Ice; Dewi, Novita Puspita; Yulivantina, E. V. Pengaruh Edukasi Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif. *J. Kesehat.* **13**, 221–230 (2024).
11. Putri, D. A., et al. Dampak kunjungan rumah kader terhadap keberhasilan ASI eksklusif. *J. Gizi dan Kesehat. Ibu Anak* **5**, 201–210 (2023).
12. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. (Rineka Cipta, Jakarta, 2012).
13. Muzdalia, I; Adhisty, W. Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Dan Asi Ekslusif Di Desa Bababulo Kecamatan Pamboang. *Martabe J. Pengabdi. Kpd. Masy.* **6**, (2023).